

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI *INTRAUTERINE DEVICE (IUD)* DI PUSKESMAS SENDANA KOTA PALOPO

Adinda Winda¹, kasmayani², Yenni³, Andi Tenri Angka⁴, Rosita⁵.

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

Email : adindawinda003@gmail.com,
yenni@umegabuana.ac.id,
anditenriangka@umegabuana.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan alat kontrasepsi *Intrauterine Device (IUD)* masih rendah di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo meskipun program keluarga berencana telah berjalan. Rendahnya pemanfaatan IUD diduga dipengaruhi oleh dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pelayanan kontrasepsi. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo. **Desain:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo dengan jumlah sampel 52 responden menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* = 0,378 (*p*>0,05). Selain itu, tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai *p-value* = 0,263 (*p*>0,05). Rendahnya penggunaan IUD juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti cerita negatif dari lingkungan, rasa malu untuk memeriksakan diri, serta ketakutan terhadap prosedur pemasangan. **Kesimpulan:** Dukungan suami dan peran tenaga kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Sendana Kota Palopo. **Saran:** Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas edukasi dan konseling yang berkesinambungan dengan pendekatan sosial budaya guna meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kontrasepsi IUD.

Kata Kunci: Dukungan Suami, IUD, Peran Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Background: The use of the Intrauterine Device (IUD) as a contraceptive method remains low in the working area of Sendana Public Health Center, Palopo City, despite the ongoing family planning program. The low utilization of IUDs is presumed to be influenced by husband's support and the role of health workers in providing information and contraceptive services. **Objective:** To determine the relationship between husband's support and the role of health workers with the use of the Intrauterine Device (IUD) in the working area of Sendana Public Health Center, Palopo City. **Design:** This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of all family planning acceptors in the working area of Sendana Public Health Center, with a total of 52 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected

using a structured questionnaire and analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** The results showed that there was no significant relationship between husband's support and the use of IUD contraception (p-value = 0.378; p>0.05). Similarly, there was no significant relationship between the role of health workers and the use of IUD contraception (p-value = 0.263; p>0.05). The low utilization of IUDs was also influenced by negative stories from the community, feelings of embarrassment to undergo examinations, and fear of the insertion procedure. **Conclusion:** Husband's support and the role of health workers were not significantly associated with the use of IUD contraception in the working area of Sendana Public Health Center, Palopo City.

Keywords: Health Workers' Role, Husband's Support, Intrauterine Device.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya strategis untuk membangun keluarga yang berkualitas melalui pengaturan usia perkawinan, jumlah anak, jarak kelahiran, serta usia ideal melahirkan guna meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak (Mawarni, 2021 dalam Zahari et al., 2022). Program KB juga membantu pasangan maupun individu dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, merencanakan kehamilan yang diharapkan, serta mengatur jarak kelahiran secara optimal (Yanti et al., 2023). Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif adalah *Intrauterine Device* (IUD), yaitu alat kecil berbahan plastik lentur yang dipasang di dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan (Suryani et al., 2024).

Secara global, World Health Organization (WHO) melaporkan peningkatan jumlah perempuan usia reproduksi yang menggunakan kontrasepsi, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2022, proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi dengan metode modern mencapai 77,5%, dan prevalensi penggunaan kontrasepsi global diperkirakan sebesar 65% pada tahun 2023 (WHO, 2023). Namun demikian, penggunaan kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD, masih relatif rendah di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, prevalensi penggunaan IUD menunjukkan fluktuasi, yaitu sebesar 8,0% pada tahun 2021, menurun menjadi 7,1% pada tahun 2022, meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2023, dan mencapai 9,68% pada tahun 2024 (Kemenkes RI; BPS). Di Provinsi

Sulawesi Selatan, penggunaan IUD masih lebih rendah dibandingkan angka nasional, yakni 4,6% pada tahun 2021, 4,8% pada tahun 2022, dan menurun menjadi 3,2% pada tahun 2023 (Kemenkes RI).

Data Dinas Kesehatan Kota Palopo menunjukkan bahwa meskipun penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti implant dan MOW cukup tinggi, penggunaan IUD cenderung rendah dan fluktuatif. Pada tahun 2021 hingga 2024, jumlah pengguna IUD di Kota Palopo tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya (Dinkes Kota Palopo, 2025). Bahkan, Puskesmas Sendana tercatat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah pengguna IUD terendah. Pada periode Januari–April 2025, dari 199 akseptor KB di Puskesmas Sendana, tidak terdapat satupun yang menggunakan metode kontrasepsi IUD (Puskesmas Sendana, 2025).

IUD merupakan metode kontrasepsi yang sangat efektif dengan tingkat keberhasilan hingga 99,7% dan tingkat kegagalan yang rendah, yaitu sekitar 1–5 kehamilan per 100 perempuan. Selain itu, IUD tidak memerlukan kepatuhan harian dan aman digunakan oleh ibu menyusui karena tidak memengaruhi produksi ASI (Sinaga et al., 2024; Istiqamah et al., 2022). Meskipun demikian, penggunaan IUD masih sering dihambat oleh kekhawatiran terhadap efek samping seperti perubahan pola menstruasi, serta adanya mitos dan persepsi negatif yang berkembang di masyarakat.

Menurut teori perilaku kesehatan, penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dukungan suami merupakan faktor penguat yang sangat berperan dalam pengambilan keputusan

penggunaan kontrasepsi, sementara peran tenaga kesehatan menjadi faktor kunci dalam memberikan edukasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas (Nandi & Farida, 2024; Rezal Fatur Rahman et al., 2022). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan IUD (Suryani et al., 2024; Darmayanti & Siregar, 2024; Yuniarti et al., 2025).

Namun, berdasarkan wawancara awal di Puskesmas Sendana Kota Palopo, rendahnya penggunaan IUD dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan suami, rasa malu, ketakutan terhadap prosedur pemasangan, serta belum optimalnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling. Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara spesifik mengkaji hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan terhadap penggunaan IUD di Puskesmas Sendana Kota Palopo, dengan fokus pada penggunaan aktual, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi penguatan program KB di layanan kesehatan primer.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Sendana Kota Palopo."

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas

Sendana Kota Palopo pada bulan Januari hingga Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor keluarga berencana (KB) yang terdaftar di Puskesmas Sendana Kota Palopo pada periode tersebut sebanyak 199 orang. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 52 responden sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian di Puskesmas Sendana Kota Palopo (N=52)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)	20-23	6	11.5
	24-27	6	11.5
	28-31	17	32.7
	32-35	23	44.2
Pendidikan	SD	5	9.6
	SMP	12	23.1
	SMA/SMK	27	51.9
	S1	8	15.4
Pekerjaan	IRT	47	90.4
	Wiraswasta	3	5.8
	MUA	1	1.9
Jumlah Anak	1	15	28.8
	2	19	36.5
	3	11	21.2
	4	4	7.7
	5	3	5.8

Sumber Data Primer

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 32-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (44,2%), diikuti kelompok usia 28-31 tahun sebanyak 17 orang (32,7%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu

sebanyak 27 orang (51,9%), sedangkan pendidikan terendah adalah SD sebanyak 5 orang (9,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 47 orang (90,4%). Berdasarkan jumlah anak, responden terbanyak memiliki 2 anak yaitu sebanyak 19 orang (36,5%), diikuti responden dengan 1 anak sebanyak 15 orang (28,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Penggunaan alat kontrasepsi intrauterine device (IUD) di Puskesmas Sendana Kota Palopo (N = 52)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Prsentase %
Penggunaan KB IUD	Tidak	49	94.2
	Ya	3	5.8
Dukungan Suami	Tidak	9	17.3
	Ya	43	82.7
Peran Tenaga Kesehatan	Tidak	29	55,8
	Ya	23	44.2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan IUD, yaitu sebanyak 49 orang (94,2%), sedangkan responden yang menggunakan IUD hanya sebanyak 3 orang (5,8%). Berdasarkan dukungan suami, mayoritas responden memperoleh dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi, yaitu sebanyak 43 orang (82,7%), sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 9 orang (17,3%). Sementara itu, berdasarkan peran tenaga kesehatan, lebih dari setengah responden menyatakan tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan secara optimal, yaitu

sebanyak 29 orang (55,8%), sedangkan yang menyatakan mendapatkan peran tenaga kesehatan sebanyak 23 orang (44,2)..

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi intrauterine device (IUD)

Dukungan Suami	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Nilai P	
	Tidak		Ya		Toal	
	n	%	n	%	N	%
Tidak ada dukungan	8	15.4	1	1.9	9	17.3
Ada dukungan	41	78.8	2	3.8	43	82.7
Total	49	94.2	3	5.8	52	100.0

Interpretasi: Nilai *p-value* > 0,05 membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Tabel 4. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi intrauterine device (IUD)

Peran tenaga kesehatan	Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD				Nilai P	
	Tidak		Ya		Toal	
	n	%	n	%	N	%
Tidak ada dukungan	29	55.8	0	0.0	29	55.8
Ada dukungan	20	38.5	3	5.8	23	44,2
Total	49	94.2	3	5.8	52	100.0

Interpretasi: Nilai *p-value* < 0,05 membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Sendana Kota

Palopo ($p = 0,045$).

Data analisis menunjukkan bahwa dukungan suami tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD), yang ditunjukkan oleh nilai p -value sebesar 0,450 ($p>0,05$). Meskipun sebagian besar responden memperoleh dukungan dari suami, namun hal tersebut belum cukup mendorong ibu untuk memilih metode kontrasepsi IUD. Sebaliknya, hasil analisis bivariat terhadap variabel peran tenaga kesehatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD, dengan nilai p -value sebesar 0,045 ($p<0,05$). Responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa peran tenaga kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam penggunaan kontrasepsi IUD, terutama melalui pemberian informasi, edukasi, dan konseling yang komprehensif kepada akseptor KB. Sementara itu, dukungan suami belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan penggunaan IUD di Puskesmas Sendana Kota Palopo.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan peran tenaga kesehatan dalam pelayanan keluarga berencana, khususnya melalui penguatan edukasi dan konseling tentang manfaat, keamanan, serta prosedur pemasangan IUD, guna meningkatkan penerimaan dan penggunaan kontrasepsi IUD di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD), sedangkan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan IUD di Puskesmas Sendana Kota Palopo. Hasil ini menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan melalui edukasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan IUD. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan lebih mengoptimalkan perannya dalam memberikan informasi yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai manfaat, keamanan, serta prosedur pemasangan IUD, serta melibatkan pendekatan komunikasi yang persuasif dan sensitif terhadap budaya setempat untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kontrasepsi IUD.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase wanita berumur 15–49 tahun yang berstatus kawin dan menggunakan KB menurut provinsi*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kesehatan ibu dan anak 2024*. BPS.
- Darmayanti, N., & Siregar, E. D. P. (2024). Pengetahuan ibu dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. *Excellent Midwifery Journal*, 77–80.
- Dinas Kesehatan Kota Palopo. (2025). *Data penggunaan kontrasepsi*. Dinkes Kota Palopo.
- Istiqamah, Andi Masnilawati, & Karuniawati, N. (2022). Asuhan kebidanan pada akseptor KB IUD pasca plasenta. *Window of*

- Midwifery Journal*, 3(2), 163–172.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kemenkes RI.
- Mawarni. (2021). *Keluarga berencana*. Dalam Zahari, A. F. M., Utomo, P. P., & Asriana, Y. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 192–206. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8349>
- Nandi, N., & Farida, S. (2024). Faktor yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. *Ovum: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.47701/ovum.v4i1.3855>
- Puskesmas Sendana. (2025). *Data pelayanan keluarga berencana*. Puskesmas Sendana Kota Palopo.
- Rezal Fatur Rahman, Frisilia, M., & Ovany, R. (2022). Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. *Jurnal Surya Medika*.
- Sinaga, A., Sinaga, K., Sitorus, R., & Surbakti, I. S. (2024). Penyuluhan dan safari keluarga berencana dalam meningkatkan penggunaan KB implan dan IUD. *Community Professional Service Journal*, 2(2).
- Suryani, T. E., Nababan, L., & Fitriani, H. (2024). Hubungan dukungan suami dan informasi tenaga kesehatan dengan minat terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(1), 19–30.
- World Health Organization. (2023). *Family planning/contraception methods*. WHO.
- Yanti, E. M., Wirastri, D., & Supiani. (2023). Edukasi pentingnya keluarga berencana (KB) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS). *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 7–12.
- Yuniarti, E., Rusmilawaty, Megawati, & Kirana, R. (2025). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1621–1634.